

Kebutuhan Umat Manusia akan Iman Kepada Hari Akhir

Pertama: Iman Kepada Hari Akhir

Hari akhir adalah hari kiamat dimana manusia dibangkitkan untuk dihitung dan dibalas semua amalan yang telah dilakukannya semasa hidup di dunia.

Disebut hari akhir karena tidak ada hari setelahnya, di mana penduduk surga kekal didalamnya dan begitu juga penduduk neraka.

Iman kepada hari akhir menuntut kepada tiga perkara:

1. Iman kepada hari kebangkitan

Yaitu dihidupkannya orang yang telah mati ketika ditiup sangkakala yang kedua, lalu manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam dalam keadaan bertelanjang kaki, tanpa pakaian dan tanpa dikhitan. Allah SWT berfirman: *(sebagaimana kami mulai penciptaan pertama kami akan mengembalikannya sebagai janji dari kami sesungguhnya kami akan melakukannya).*¹

Hari kebangkitan adalah hari yang tetap dan pasti yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an, Sunnah, dan ijma`.

Allah SWT berfirman: *(Kemudian, sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. Kemudian, sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat.)*².

Nabi SAW bersabda: *"manusia dibangkitkan pada hari kiamat bertelanjang kaki tanpa pakaian"*.³

Umat Islam bersepakat tentang kepastian terjadinya karena tuntutan hikmah dimana Allah SWT pasti akan menjadikan tempat kembali bagi manusia dimana mereka

¹ QS. Al-Anbiya: 104

² QS. Al-Mukminun: 15-16

³ Muttafaq alaih

akan diberi perhitungan atas apa yang dibebankan kepada mereka. Allah SWT berfirman: *(apa kalian mengira bahwa kami menciptakan kalian dengan sia-sia)*⁴. Dan firmanNya SWT kepada Nabi SAW: *(Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur'an, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali.)*⁵.

2. Iman kepada hari penghitungan dan pembalasan

Yaitu hari di mana seorang hamba akan diberi perhitungan atas perbuatannya dan diberi ganjaran. Hal ini ditunjukkan oleh Al-Qur'an sunnah dan ijma`.

Allah SWT berfirman: *(Sesungguhnya kepada Kami-lah kembali mereka, kemudian sesungguhnya kewajiban Kami-lah menghisab mereka.)*⁶.

Allah SWT berfirman: *(Barang siapa membawa amal yang baik maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barang siapa yang membawa perbuatan yang jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikit pun tidak dianiaya (dirugikan).)*⁷.

Allah SWT berfirman: *(Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikit pun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti Kami mendatangkan (pahala) nya. Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan.)*⁸.

Dari Ibnu Umar ra. Nabi SAW bersabda: "sesungguhnya Allah SWT akan menghitung orang mukmin dan menutupi keburukannya, maka Ia berkata: "apa kamu mengetahui dosa ini? apa kamu mengetahui dosa ini?" ia berkata: "Ya, wahai Tuhanku", bila ia telah mengakui dosanya dan melihat bahwa ia akan binasa, Allah SWT berfirman: "Aku telah menutupinya untukmu di dunia dan sekarang aku akan ampuni", maka diberikanlah catatan amal baiknya, adapun orang kafir dan munafiq, mereka

⁴ QS. Al-Mukminun: 115

⁵ QS. Al-Qashash: 85

⁶ QS. Al-Ghasyiyah: 25-26

⁷ QS. Al-An'am: 160

⁸ QS. Al-Anbiya: 47

diumumkan kepada semua makhluk: “mereka ini adalah orang yang mendustakan Tuhan mereka, Laknat Allah SWT bagi orang yang zhalim”⁹.

Dari Nabi SAW; beliau bersabda: *"barang siapa yang ingin melakukan satu kebaikan kemudian dilakukannya Allah SWT akan menulis disisiNya 10 kebaikan hingga 700 kali lipat dan lebih dari itu, dan barang siapa yang ingin melakukan satu keburukan dan ia kerjakan Allah SWT menulisnya satu kejahatan"*¹⁰.

Umat muslim telah bersepakat tentang adanya perhitungan dan balasan bagi setiap perbuatan, ini merupakan tuntutan hikmah karena sesungguhnya Allah SWT menurunkan kitab-kitabNya, mengutus para Rasul, mewajibkan para hambaNya menerima apa yang dibawa para Rasul, mengamalkannya dan mewajibkan memerangi orang yang menolaknya; menghalalkan darah mereka, keluarga mereka dan harta mereka. Maka bila tidak ada perhitungan dan ganjaran maka semua hal ini menjadi sia-sia dan Tuhan yang Maha Bijaksana bersih dari hal ini. Hal ini diisyaratkan dalam firmanNya: *(Maka Sesungguhnya Kami akan menanyai umat-umat yang telah diutus Rasul-rasul kepada mereka dan Sesungguhnya Kami akan menanyai (pula) Rasul-rasul (Kami), Maka Sesungguhnya akan Kami kabarkan kepada mereka (apa-apa yang telah mereka perbuat), sedang (Kami) mengetahui (keadaan mereka), dan Kami sekali-kali tidak jauh (dari mereka).)*¹¹.

3. Iman terhadap surga dan neraka

Surga dan neraka adalah tempat kekal yang kekal bagi semua makhluk. Surga adalah negeri kenikmatan yang disediakan Allah SWT bagi orang yang beriman dan bertakwa yang beriman dengan yang diwajibkan oleh Allah SWT dan taat kepada Allah SWT dan RasulNya serta ikhlas kepada Allah SWT dan mengikuti RasulNya. Didalamnya ada bermacam-macam kenikmatan yang belum pernah dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga dan terbesit dalam hati manusia.¹² Allah SWT berfirman: *(Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh mereka itu*

⁹ Muttafaq alaih

¹⁰ HR Muslim

¹¹ QS. Al-A' raaf: 6-7

¹² Muttafaq Alaih

*adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya)*¹³.

Allah SWT berfirman: *(Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.)*¹⁴.

Adapun neraka yaitu negeri penyiksaan yang disediakan Allah SWT bagi orang kafir dan zalim yang mengingkari Allah SWT dan durhaka kepada RasulNya. Didalamnya terdapat bermacam-macam siksaan yang tidak pernah terpikir dalam hati manusia. Allah SWT berfirman: *(Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.)*¹⁵

Allah SWT berfirman: *(Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang lalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek)*¹⁶.

Allah SWT berfirman: *(Sesungguhnya Allah melaknati orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala (neraka), mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; mereka tidak memperoleh seorang pelindung pun dan tidak (pula) seorang penolong. Pada hari ketika muka mereka dibolak-balikkan dalam neraka, mereka berkata: "Alangkah baiknya, andai kata kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul")*¹⁷

Dan sejalan dengan iman kepada hari akhir; iman kepada segala yang terjadi setelah mati seperti:

¹³ QS. Al-Bayyinah: 7-8

¹⁴ QS. As-Sajdah: 17

¹⁵ QS. Ali-Imran: 131

¹⁶ QS. Al-Kahfi: 29

¹⁷ QS. Al-Ahzab: 64-66

a. Fitnah kubur

Yaitu pertanyaan bagi orang mati setelah dikubur tentang Tuhannya, agamanya dan Nabinya. maka Allah SWT akan memberi keyakinan bagi orang yang beriman dengan perkataan yang mantap. Ia akan berkata "Tuhanku Allah SWT, agamaku Islam dan Nabiku Muhammad SAW". Dan Allah SWT akan menyesatkan orang yang zalim sehingga ia berkata "saya tidak tahu", dan orang munafik akan berkata "saya tidak tahu, saya mendengar orang-orang mengatakan itu maka saya mengatakannya".

b. Azab kubur

Azab kubur bagi orang yang zalim dari kaum kafir dan munafik. Allah SWT berfirman: *(Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim (berada) dalam tekanan-tekanan sakratulmaut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata): "Keluarkanlah nyawamu". Di hari ini kamu dibalas dengan siksaan yang sangat menghinakan, karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya.)*¹⁸.

Allah SWT berfirman kepada fir'aun dan pengikutnya: *(Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Firaun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras")*¹⁹.

Dalam hadist Zaid bin Tsabit, Nabi SAW bersabda: *"kalau sekiranya kalian tidak saling mengubur maka aku akan berdoa kepada Allah SWT agar memperdengarkan kalian azab kubur yang aku dengar"*, kemudian Beliau menoleh dan bersabda: *"berlindunglah kepada Allah SWT dari azab neraka"*, mereka berkata: "kami berlindung kepada Allah SWT dari azab neraka", Nabi bersabda: *"berlindunglah kepada Allah dari azab kubur"*, mereka berkata: "kami berlindung dari azab kubur", Nabi bersabda: *"berlindunglah kepada Allah SWT dari fitnah yang tampak dan tersembunyi"*, mereka berkata: "kami berlindung kepada Allah dari fitnah yang tampak dan tersembunyi", Nabi

¹⁸ QS. Al-An'aam: 93

¹⁹ QS. Ghafir: 46

bersabda: *"berlindunglah kepada Allah SWT dari fitnah dajjal"*, mereka berkata: *"kami berlindung kepada Allah dari fitnah dajjal"*.²⁰

Adapun nikmat kubur yaitu bagi orang-orang yang beriman dan benar. Allah SWT berfirman: *(Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu).*²¹ Allah SWT juga berfirman: *(Maka mengapa ketika nyawa sampai di kerongkongan padahal kamu ketika itu melihat, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada kamu. Tetapi kamu tidak melihat, maka mengapa jika kamu tidak dikuasai (oleh Allah)? Kamu tidak mengembalikan nyawa itu (kepada tempatnya) jika kamu adalah orang-orang yang benar?, adapun jika dia (orang yang mati) termasuk orang yang didekatkan (kepada Allah), maka dia memperoleh ketenteraman dan rezeki serta surga kenikmatan.)*²².

Diriwayatkan dari Al-Barra bin 'Azib ra. bahwa Nabi SAW bersabda tentang orang beriman bila telah menjawab pertanyaan dua malaikat didalam kubur: *"ada seorang yang menyeru dari langit telah benar hambaKu, maka berilah ia tempat tidur di surga dan kenakan pakaian dari syurga, dan bukakan baginya pintu ke surga. Kemudian berkata maka datanglah kepadanya wewangian darinya kemudian dilapangkan baginya kuburnya sepanjang penglihatannya"*.²³

²⁰ HR Muslim

²¹ QS. Fushhilat: 30

²² QS. Al-Waqi'ah: 83-89

²³ HR Ahmad dan Abu Daud dalam hadits yang sangat panjang yang dinyatakan shahih oleh imam Al-bani dalam takhrij Sunan Abi Daud (5753)

Kedua: Akibat Ingkar Terhadap Hari Akhir

Tidak beriman terhadap hari akhir mengakibatkan:

1. Manusia akan menganggap dirinya bebas tanpa konsekuensi hidup dan melihat bahwa seluruh kehidupannya tidak berarti apa-apa, ia berbuat di dunia berdasarkan perkiraan saja tanpa ada pencatat dan penghitung:

Allah SWT berfirman: *(Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?*²⁴

Allah SWT berfirman: *(Maka Apakah kamu mengira, bahwa Sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami?)*²⁵.

Allah SWT berfirman: *(Apakah manusia itu menyangka bahwa sekali-kali tiada seorang pun yang berkuasa atasnya? Dia mengatakan: "Aku telah menghabiskan harta yang banyak". Apakah dia menyangka bahwa tiada seorang pun yang melihatnya?)*²⁶.

2. Manusia akan mengukur keberhasilannya dengan kehidupan dunia yang tampak saja dan menyangka bahwa hasil yang ia dapatkan dari perbuatannya di dunia adalah hasil yang sesungguhnya, dan hal ini menyebabkan timbulnya pemikiran-pemikiran yang merusak dan bathil.

Allah SWT berfirman: *(Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai.)*²⁷.

Allah SWT berfirman: *(Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapakan (tidak percaya akan) Pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan kehidupan itu)*²⁸.

²⁴ QS. Al-Qiyamah: 36

²⁵ QS. Al-Mu'minun: 115

²⁶ QS. Al-Balad: 5-7

²⁷ QS. Ar-Rum: 7

²⁸ QS. Yunus: 7

Allah SWT berfirman: *(Sekali-kali janganlah demikian. sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia, Dan meninggalkan (kehidupan) akhirat.)*²⁹

Allah SWT berfirman: *(Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.)*³⁰.

Allah SWT berfirman: *(kehidupan dunia telah menipu mereka.)*³¹.

3. Hasil yang didapat dari tertipunya ia dengan kehidupan dunia dan penglihatannya kepada hasil yang tampak saja akan berlawanan dengan pandangannya terhadap nilai-nilai maknawi dari perbuatan.

Maka perbuatan-perbuatan yang hakikatnya merupakan perbuatan yang berbahaya pada akhirnya ia lihat sebagai sesuatu yang bermanfaat, begitu juga sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan hakikinya yaitu di akhirat, ia lihat sebagai sesuatu yang berbahaya karena ia hanya melihat hasil yang tampak saja, sehingga menjadikan usahanya di dunia jauh dari aturan yang benar dan jalan yang lurus dan menyesatkan dalam jalan-jalan yang salah dan menyesatkan.

Allah SWT berfirman: *(berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun; Sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar". Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh,)"*³².

Allah SWT berfirman: *(Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat, Kami jadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka, Maka mereka bergelimang (dalam kesesatan).)*³³.

²⁹ QS. Al-Qiyamah: 20-21

³⁰ QS. Al A'laa: 16-17

³¹ QS. Al-A'raaf: 51

³² QS. Al-Qashash : 79-80

³³ QS. An-Naml: 4

Allah SWT berfirman: *(Apakah mereka mengira bahwa harta dan anak-anak yang Kami berikan kepada mereka itu (berarti bahwa), Kami bersegera memberikan kebaikan-kebaikan kepada mereka? tidak, sebenarnya mereka tidak sadar)*³⁴.

Allah SWT berfirman: *(Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya? Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya. Mereka itulah orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat tuhan mereka")*³⁵.

4. Mustahil bagi orang yang tidak beriman dengan hari akhir untuk mengikuti agama dengan benar dan hukum-hukumnya. Setiap kali dihadapkan kepadanya akhlak yang mulia dan amal yang shalih dan diserukan untuk berpegang padanya di kehidupan dunia ini ia akan menolaknya dengan keras dan sebaliknya bila dihadapkan kepadanya keyakinan-keyakinan yang sesat dan perbuatan yang salah ia akan menerimanya dan terjebak didalamnya, karena tidak ada ajaran agama kecuali menuntut pengorbanan dan kenikmatan kehidupan dunia dan dasar dari agama adalah mengorbankan kesenangan duniawi yang bersifat sementara demi kehidupan akhirat yang kekal. Manusia yang mengingkari kehidupan di akhirat tidak menganggap selain kenikmatan dunia, maka ia tidak akan siap untuk mengorbankannya dan tidak akan menempuh ajaran agama ketika dituntut untuk mendahulukan kehidupan akhirat daripada dunia. Oleh karena itu maka sesungguhnya pengingkaran terhadap kehidupan akhirat dan mengikuti agama yang benar merupakan jalan yang saling berlawanan; dalam hal ini Allah SWT berfirman: *(Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda kekuasaan-Ku. mereka jika melihat tiap-tiap ayat (Ku, mereka tidak beriman kepadanya. dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak mau menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka terus memenuhinya. yang demikian itu adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka*

³⁴ QS. Al-Mu'minin : 55-56

³⁵ QS. Al-Kahfi: 103-105

*selalu lalai dari padanya. Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan mendustakan akan menemui akhirat, sia-sialah perbuatan mereka. mereka tidak diberi Balasan selain dari apa yang telah mereka kerjakan.)*³⁶.

5. Pengingkaran terhadap akhirat pasti menyebabkan kehidupan manusia dengan seluruh sisinya akan menjadi keras.

Allah SWT berfirman: *(Maka orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, hati mereka mengingkari (keesaan Allah), sedangkan mereka sendiri adalah orang-orang yang sombong.)*³⁷.

Allah SWT berfirman: *(Dan Berlaku angkuhlah Fir'aun dan bala tentaranya di bumi (Mesir) tanpa alasan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka tidak akan dikembalikan kepada kami.)*³⁸.

6. Pergaulannya dengan sesama manusia akan rusak

Allah SWT berfirman: *(Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang.. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi,. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.. Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa Sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, Pada suatu hari yang besar,)*³⁹.

Hatinya akan membatu, pandangannya menjadi sempit hingga ia menolak ibadah dan tidak melakukan suatu amalan kecuali karena ingin dipuji manusia atau memiliki tujuan materi.

Allah SWT berfirman: *(Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?. Itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,. (yaitu) orang-orang yang*

³⁶ QS. Al-A'raaf: 146-147

³⁷ QS. An-Nahl: 22

³⁸ QS. Al-Qashash: 39

³⁹ QS. Al-Muthaffifin: 1-5

lalai dari shalatnya,. Orang-orang yang berbuat riya. Dan enggan (menolong dengan) barang berguna.)⁴⁰.

Singkatnya, pelanggaran manusia akan batas-batas kebenaran, terjerumusya ia dalam dosa, kemunkaran dan maksiat adalah hasil dari pengingkarannya kepada hari akhir.

Ketiga: Dampak Iman Terhadap Hari Akhir Terhadap Kejiwaan

Iman kepada hari akhir memberi dampak yang agung dalam penyucian jiwa dan kelurusan kondisinya, diantaranya:

1. Mencegah seseorang dari berbuat maksiat, menguatkan sisi religius dalam dirinya dan mengarahkan hawa nafsu sesuai dengan tuntutan syariat.

Iman terhadap hari akhir menanamkan dalam jiwa manusia pengawasan internal atas perbuatannya, karena ia tahu bahwa Allah SWT melihatnya dan tidak ada yang tersembunyi dariNya; dengan itu ia akan merasa takut kepada Allah SWT dan ia akan sangat berhati-hati terhadap azab Allah SWT dan bersegera bertaubat setiap terjerumus dalam maksiat, dengan keyakinan bahwa ia bertanggung jawab atas perbuatan dan perkataannya dan akan diperhitungkan segalanya baik yang tampak maupun yang tersembunyi, dan bahwa segala sesuatu baik yang kecil maupun yang besarkan dicatat dalam buku catatan amalnya. Allah SWT berfirman: *(Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya, (yaitu) ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri.. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir.)⁴¹.*

Allah SWT berfirman: *(Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau*

⁴⁰ QS. Al-Ma'un: 1-7

⁴¹ QS. Qaaf: 16-18

kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.)⁴²

Beginilah seorang muslim sampai kepada sensitivitas yang tinggi dan selalu memonitor segala perbuatannya karena takut akan azab Allah SWT, seperti yang diceritakan oleh Allah SWT dalam firmanNya: *(Dan orang-orang yang takut terhadap azab Tuhannya.. Karena Sesungguhnya azab Tuhan mereka tidak dapat orang merasa aman (dari kedatangannya).)⁴³.*

2. Bersegera dalam melakukan ketaatan dan amal shalih

Setiap kali bertambah kesadaran seorang mukmin terhadap hari akhir dan bertambah kerinduannya akan pahala yang disiapkan bagi orang yang bertakwa, maka ia akan lebih bersegera terhadap amalan baik dan melipatgandakan usaha untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Allah SWT telah memberi kabar gembira bagi hambaNya yang bersegera kepada ketaatan dengan ganjaran yang agung di surga, Allah SWT berfirman: *(Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa,)⁴⁴.*

Beginilah seorang mukmin menajamkan tekadnya dan bersegera kepada setiap perbuatan yang mendekatkan dirinya kepada Allah SWT karena percaya akan janjiNya dan berusaha menyucikan niat dan ikhlas karena Allah SWT dan menginginkan keridhaan Nya, karena Ia tidak akan menerima perbuatan kecuai yang ikhlas dan murni.

Allah SWT berfirman: *(Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya)⁴⁵.*

⁴² QS. Al-Baqarah : 184

⁴³ QS. Al-Ma'arij: 27-28

⁴⁴ QS. Ali-Imran: 133

⁴⁵ QS. Al-Kahfi: 110

Allah SWT berfirman: *(Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus)*⁴⁶.

Seorang mukmin menyadari bahwa hari-harinya di bumi terbatas dan ia harus memanfaatkan waktu dalam ketaatan tanpa malas atau bosan untuk mencari ridha Allah SWT dan syurgaNya. Allah SWT berfirman: *(Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.)*⁴⁷.

3. Mengorbankan harta dan jiwa dijalan Allah SWT

Iman kepada hari akhir menyebabkan perubahan jiwa yang dalam pada diri orang-orang muslim yang benar, sehingga mereka tahan terhadap kesulitan dan menyukai syahid dijalan Allah, terdorong untuk memberi, dan jiwa mereka kuat terhadap semua kekuatan di bumi yang menyimpang dari ajaran iman. Yakin bahwa Allah telah membeli dari mereka jiwa dan harta mereka dengan yang lebih mulia disisiNya, maka mereka mengorbankannya untuk mendapatkan syurga yang luasnya seperti langit dan bumi, dan mendapatkan keuntungan yang besar.

Allah SWT berfirman: *(Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan Itulah kemenangan yang besar.)*⁴⁸.

Sungguh dampak keyakinan ini sangat kuat dalam jiwa para sahabat Nabi ra. Setelah mereka tidak beriman padanya sebelum Islam, mereka terdorong untuk berkorban dan saling berlomba-lomba untuk mati dan syahid dijalan Allah SWT dan langkah

⁴⁶ QS. Al-Bayyinah: 5

⁴⁷ QS. At-Taubah: 105

⁴⁸ QS. At-Taubah: 111

mereka diikuti oleh semua orang mukmin yang jujur sampai hari ini dan inilah keadaan yang akan berlangsung sampai Allah SWT mewariskan bumi dan semua yang ada dimuka bumi.

Misalnya Khansa` yang pada masa jahiliahnya penakut dan mengalami depresi atas kematian saudaranya Shahr berubah setelah masuk Islam menjadi seorang wanita yang mengagumkan yang mendorong keempat anaknya kepada perang Al-Qodisiyah dan menyuruh mereka untuk berperang di jalan Allah SWT dan ketika sampai kepadanya kabar kematian anak-anaknya dia berkata dengan penuh iman "Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memuliakanku dengan kematian mereka dan aku berharap Tuhanku mengumpulkanku bersama mereka dalam rahmatNya".⁴⁹

4. Sabar terhadap musibah

Sebagaimana iman seorang mukmin terhadap qadha dan qadar membuatnya sabar terhadap musibah dan menerimanya dengan pasrah dan ridha begitu juga dengan iman kepada hari akhir menambah kesabaran karena ia mengharap pahala yang besar pada hari kiamat dan menyadari bahwa dunia ini hanyalah tempat lewat dan musibah adalah cobaan dari Allah SWT yang akan mengangkat derajat hambaNya bila ia sabar dan menghapus dosa-dosanya.

Allah SWT berfirman: *(Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas).*⁵⁰

Rasulullah SAW bersabda: *"tidaklah menimpa seorang muslim sebuah kelelahan, penyakit, kesedihan, kegundahan, gangguan hingga sebuah duri yang menusuknya kecuali AllahSWT akan menghilangkannya dengannya"*⁵¹.

Adapun orang yang tidak beriman dengan akhirat akan menghadapi kesulitan dan kesusahan yang bertumpuk, ia hidup dalam kesempitan hidup walau ia memiliki banyak harta dan pada hari kiamat ia akan mendapatkan tempat yang paling buruk. Allah SWT berfirman: *(Dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya*

⁴⁹ Al-Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah, Ibnu Hajar (4/281)

⁵⁰ QS. Az Zumar: 10

⁵¹ HR Bukhari dan Muslim

*baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta)*⁵².

5. Berhati-hati dari menyakiti orang lain

Seorang yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir akan takut menyakiti saudaranya seiman atau melakukan hal yang menyebabkan saudaranya sakit serta menjauhi perbuatan zalim terhadap mereka dalam harta, kehormatan dan jiwa mereka, karena ia menyadari bahwa Allah SWT tidak tersembunyi darinya suatu hal apapun dan bila ia selamat dari hukuman dunia dan menguasai orang lain dengan kekuatannya, ia tidak akan selamat dari hukuman di akhirat di mana pada hari itu ia akan mendapatkan banyak musuh sehingga menjadi orang yang paling merugi.

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: *"apa kalian tahu siapakah orang yang bangkrut?"* mereka berkata: *"orang yang bangkrut adalah orang yang tidak mempunyai dirham dan harta"*, maka Rasulullah SAW bersabda: *"sesungguhnya orang yang bangkrut adalah orang yang pada hari kiamat datang membawa amalan shalat, puasa dan zakat, tetapi dia telah mencaci seseorang, menuduh, memakan harta, membunuh, dan memukul orang. maka diambilah itu dari kebajikannya, dan bila kebajikannya telah habis sebelum ditunaikan hak mereka maka akan diambil dari keburukan mereka dan ditimpakan kepadanya hingga ia dilempar ke neraka"*⁵³.

Beginilah seorang yang beriman terhadap hari akhir berbeda karena ia baik dan tidak mengganggu orang muslim yang lain, tidak sombong terhadap mereka, tidak bersikap kasar dan keras akan tetapi penuh kasih sayang dan kelembutan.

Dan kasih sayang seorang mukmin tidak terbatas pada manusia saja akan tetapi juga pada hewan seperti yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW: *"seorang wanita disiksa karena seekor kucing yang ia kurung sampai mati sehingga dia masuk neraka, dia tidak memberinya makan dan minum ketika mengurungnya dan tidak membiarkannya makan dari serangga-serangga bumi"*⁵⁴.

⁵² QS. Thaha: 124

⁵³ HR Muslim

⁵⁴ HR Muslim

Maka bila seorang beriman terhadap hari akhir yang rindu untuk bertemu Tuhannya, mendapat syurgaNya, takut mengganggu seekor kucing yang bisa menyebabkannya masuk neraka maka bagaimana ia mengganggu saudaranya sesama mukmin dan berbuat zalim kepada mereka.

Beginilah kehidupan di dunia berhubungan dengan akhirat dan saling berkaitan, permulaannya di bumi dan berakhir di surga atau di neraka, barang siapa yang ingin kehidupan didunianya bahagia hendaknya ia menanamkan keyakinan terhadap Rukun Iman dan pilar-pilarnya yang merupakan dasar yang besar untuk mensucikan jiwa dan memperbaiki perilaku.

Iman kepada rukun-rukun ini akan menjadikan manusia selalu baik di dunia dan berhubungan dengan akhirat, dan selalu merasa diawasi oleh Tuhannya dan takut kepadaNya. Inilah keyakinan yang tidak terputus buahnya selama bibitnya kuat dan terus dipupuk dan disiram.

Referensi

Materi ini disusun dan diintisarikan dari sumber-sumber berikut:

1. *Syarah Ushul Al-Iman*; karya Syaikh Muhammad bin Utsaimin.
2. *Madza Khasiral Alam binhithatil-Muslimin?*; karya Abu Hasan An-Nadawi.
3. *Manhajul-Islam fi tazkiyatin-Nafsi*; karya DR. Anas Ahmad Karzun.